

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian vital dalam menentukan suatu penelitian. Desain penelitian adalah hal yang menentukan peran seorang peneliti dalam realitas yang dikaji. Ada empat pertanyaan dasar yang menjadi kerangka konseptual dalam sebuah desain penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Denzim dan Lincoln (2009, hlm. 253) sebagai berikut.

Ada empat pertanyaan dasar yang menjadi kerangka konseptual dalam sebuah desain penelitian: (a) bagaimana sebuah desain penelitian terkait dengan paradigma penelitian yang digunakan? Artinya bagaimana bukti-bukti materiil dirangkum dan dikaitkan dengan paradigma dalam pertanyaan penelitian? (b) siapa dan apa yang akan diteliti (c) strategi-strategi penelitian apa saja yang digunakan (d) perangkat metodologi dan penelitian apa yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data-data materiil?

Mengacu pada empat kerangka tersebut, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan desain penelitian sebagai berikut:

- a) Sebuah desain penelitian terkait dengan paradigma penelitian yang digunakan. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat dua paradigma penelitian yakni paradigma positivistik (kuantitatif) dan paradigma post positivistik (kualitatif). Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan maksud agar penelitian lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis lebih dalam pada fenomena yang ditemui di lapangan.
- b) Siapa dan apa yang akan diteliti. Terkait dengan hal ini akan ditentukan mengenai komponen subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Spradley (dalam Sugiono, 2009, hlm 297-298) menamakan hal ini dengan istilah “*social situation*” yang terdiri atas tiga elemen yaitu: *place*, *actors*, *activity* yang ketiga elem ini saling bersinergi satu sama lainnya.
- c) Strategi-strategi penelitian apa saja yang digunakan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peneliti menggunakan

sumber daya untuk mengumpulkan data. Karena desain penelitian ini menggunakan kualitatif maka strategi yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengaplikasikannya peneliti mentriangulasi ketiga komponen tersebut.

- d) Perangkat metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Salah satu karakteristik utama dalam metode ini ialah fokus pada sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pada hakikat realitas sosial yang dibangun berdasarkan keadaan yang benar-benar terjadi. Mertens (225:2010) menyatakan bahwa *“qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or to interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them”*. Karena salah satu persyaratannya adalah setting penelitian natural, maka pendekatan kualitatif cocok dengan penelitian ini yang ingin mengungkapkan secara alami tentang kajian potret dan prospek penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini mengharuskan peneliti berinteraksi secara dekat dan intens dengan subjek penelitian.

Sugiyono (15:2012) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Dari pengertian di atas, bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan di mana peneliti sebagai instrumen kunci dengan berpedoman

pada panduan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Konsep peneliti sebagai instrumen di pahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan berbagai fakta-fakta di lapangan. Hal tersebut berangkat dari pendapat bahwa tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri (Satori & Komariah, 2011, hlm. 61–62).

Selanjutnya yang menjadi pertimbangan pemilihan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Data kualitatif ini menurut Yusuf (2016) mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaannya serta jalan pikirannya
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan kerangka di atas, pemilihan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara detail tentang potret dan prospek penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan melalui situasi atau kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga melalui pendapat langsung dari dosen yang mengampu mata kuliah PKn juga melihat potret wawasan kebangsaan mahasiswa melalui interaksi langsung dengan mahasiswa yang sedang atau sudah mengontrak mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Strauss dan Corbin (2009) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata melalui beberapa proses alami tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa

serta melihat potret wawasan kebangsaan mahasiswa dan prospeknya ditinjau dari dokumen-dokumen pendukung .

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode deksiptif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Hal ini selaras dengan pendapat Danial dan Wasriah (2009, hlm 60) yang mengatakan “pandangan pendekatan kualitatif tidak terbatas pada yang empirik, sensual, konkrit saja, tetapi meliputi keseluruhan objek kajian”. Secara terperinci menurut Creswell (2015:31), dalam penelitian kualitatif, ciri utama nya terletak pada tahap proses penelitian yakni:

- a. Mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral
- b. Menjadikan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi permasalahannya.
- c. Menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk open ended untuk menangkap pengalaman partisipan.
- d. Mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata (misalnya wawancara) atau dari gambar (misalnya foto) dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapatkan.
- e. Menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasi makna yang lebih besar dari temuannya.
- f. Menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluative serta memasukkan reflektivitas dan bias subjektif peneliti.

Berdasarkan definisi di atas, menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena pertama, data yang hendak dikumpulkan secara intensif membutuhkan strategi wawancara, observasi, dan dokumentasi di mana komponen-komponen ini merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kedua, dalam menganalisis data ditekankan pada kajian interpretatif, karena data yang dihasilkan tidak mengandung perhitungan statistik. Ketiga, penelitian ini menekankan pada pemahaman proses kejadian atau kegiatan yang diamati, di mana hal ini merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif yang kerap kali disebut dengan penelitian naturalistik yang mengutamakan keutuhan dari sebuah proses.

Keempat, alat pengumpulan data yang utama dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sebagai pengamat yang juga sebagai pisau analisis data yang dikumpulkan. Kelima, kajian tentang potret dan prospek penguatan wawasan kebangsaan pada mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan membutuhkan data akurat dan mendalam yang menggambarkan seperti apa potret penguatan wawasan kebangsaan pada mahasiswa serta bagaimana prospek penguatan wawasan kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Maka dari itu kajian tentang potret dan prospek penguatan wawasan kebangsaan ini dapat dengan mudah dikaji melalui pendekatan kualitatif yang mengedepankan interpretasi dan observasi

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan dengan apa yang terjadi di lapangan dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh. sehingga hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan secara naratif berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh. Danial (2009, hlm 62) menjelaskan metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk

menggambarkan secara sistemik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Gejala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti yang dinyatakan oleh Zuriah (2007, hlm. 47) bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Tujuan dari menggunakan metode studi deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk analisis data yang ada dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. Kedua, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi lapangan dan wawancara pada narasumber yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang hasilnya berdasarkan data valid sehingga penelitian ini dapat dikatakan ilmiah dan empirik.

Sehingga hasil kesimpulan data yang di dapat dalam penelitian ini dapat menjawab permasalahan mengenai kajian tentang potret dan prospek penguatan wawasan kebangsaan ditinjau dari prespektif dari mahasiswa dan dosen sebagai subyek utama dalam penelitian, serta melihat peran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan wawaan kebangsaan para mahasiswa. Sebab tujuan deskriptif menurut Suryabrata (2012, hlm. 75), yaitu untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Dengan demikian landasan peneliti dalam memilih studi deskriptif sebagai metode penelitian yakni:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah yang sedang terjadi
- b. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran jelas tentang potret dan prospek penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai kajian utama

- c. Memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan mengolah data karena dalam metode ini peneliti sebagai *instrument key* sehingga peneliti leluasa dalam mengolah data dan menyusun data mana yang akurat dengan penelitian ini
- d. Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta data didapat disimpulkan secara naratif.

B. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman pada alasan pemilihan instrumen penelitian dan kejelasan tentang arah penulisan Tesis ini, maka penulis memaparkan penjelasan istilah definisi yang tertera di dalam judul penulisan ini yaitu:

1. Wawasan
Wawasan dalam penelitian ini adalah tentang cara pandang atau konsepsi terhadap sesuatu
2. Kebangsaan
Kebangsaan dalam penelitian ini berdasarkan pada pengertian dari beberapa tokoh yakni bahwa bangsa adalah suatu asas rohani dari sekumpulan manusia dalam karakter masyarakatnya ingin bersama di atas satu wilayah geopolitik yang nyata, satu persatuan dan satu kesatuan (Sukarno:2017, Kohn:1984, Renan:1994).
3. Pendidikan Kewarganegaraan
Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan di perguruan tinggi berdasarkan Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum setiap program studi baik itu untuk program sarjana maupun diploma.
4. Potret
Potret dalam penelitian ini adalah penggambaran dengan kata-kata dalam menjelaskan suatu kondisi saat ini.

5. Prospek

Prospek dalam penelitian ini adalah kemungkinan atau harapan terhadap sesuatu proses yang sedang berlangsung yang akan berdampak di masa yang akan datang.

6. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan terhadap definisi operasional penelitian di atas, maka dibutuhkan *human instrument* dalam penelitian ini untuk menjangkau semua informasi penting pada fenomena yang diteliti. Dengan begitu, dalam penelitian ini yang dimaksud instrument penelitian tidak lain adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu pedoman pengamatan (observasi), pedoman wawancara, dan dokumen pendukung. Dapat diartikan peran peneliti dalam penelitian ini merupakan segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum turun langsung dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, serta mengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah

mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari beberapa bagian yaitu pedoman wawancara untuk dosen-dosen Mata Kuliah Umum (MKU) yang mengampu mata kuliah Pendidikan Kewargaegaraan di perguruan tinggi yang dipilih dan juga untuk mahasiswa-mahasiswi yang sedang atau sudah mengontrak mata kuliah PKn. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan pedoman observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan informan. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan yakni ditujukan untuk dosen-dosen Mata Kuliah Umum (MKU) yang mengampu mata kuliah Pendidikan Kewargaegaraan di beberapa fakultas yang telah ditentukan sebelumnya dari perguruan tinggi yang dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian, serta untuk mahasiswa-mahasiswi yang sedang atau sudah mengontrak mata kuliah PKn. Langkah selanjutnya, draf pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang potret wawasan kebangsaan mahasiswa yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui melalui pengamatan. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan yang kemudian di analisis, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap yang

akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Selain itu teknik pengamatan diperlukan untuk mendapatkan informasi diluar dari proses wawancara yakni tentang relevansi dan prospek Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa.

D. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menurut Nasution (2003, hlm 43), menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kampus Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon yang dikenal dengan sebutan UNTAG Cirebon. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah beralamat di Jl. Perjuangan No 17, Karyamulya, Kesambi, Cirebon, Jawa Barat. Mengingat MKU PKn di UNTAG Cirebon di bawah naungan masing-masing Fakultas maka lokasi penelitian ini di fokuskan pada tiga fakultas yakni fakultas hukum, fakultas teknik, dan fakultas Ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 188) adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

| Subjek Penelitian | Jumlah |
|----------------------------------|---------|
| Dosen MKU PKn di fakultas Hukum | 1 orang |
| Dosen MKU PKn di fakultas Teknik | 1 orang |

| | |
|-----------------------------------|---------|
| Dosen MKU PKn di fakultas Ekonomi | 1 orang |
| Mahasiswa di jurusan Hukum | 2 orang |
| Mahasiswa di jurusan Teknik | 2 orang |
| Mahasiswa di jurusan Ekonomi | 2 orang |
| Jumlah | 9 Orang |

Sumber: Diolah oleh peneliti 2018

Peneliti mengambil subjek penelitian seperti yang terdapat pada tabel di atas, berdasarkan beberapa alasan antara lain:

1. Tiga dosen MKU pada mata kuliah PKn di tiga jurusan yang berbeda sebagai pelaksana dan pendidik yang mengemban mata kuliah MKU PKn. memasukan dosen sebagai informan dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat potret wawasan kebangsaan mahasiswa dari prespektif pendidik khususnya yang mengemban mata kuliah PKn, serta bagaimana pandangannya terhadap prospek penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa melalui mata kuliah PKn.
2. Enam mahasiswa di tiga jurusan yang berbeda yang di bagi kedalam;
 - a. Dua orang mahasiswa fakultas Hukum yang sedang ataupun sudah mengikuti mata kuliah umum (MKU) PKn
 - b. Dua orang mahasiswa fakultas teknik yang sedang ataupun sudah mengikuti mata kuliah umum (MKU) PKn
 - c. Dua orang mahasiswa fakultas Ekonomi yang sedang ataupun sudah mengikuti mata kuliah umum (MKU) PKn

Mengambil enam mahasiswa dari jurusan yang berbeda dengan masing-masing diambil tiga orang dari setiap jurusan sebagai informan dengan maksud untuk mengkaji dan melihat bagaimana eksistensi wawasan kebangsaan mahasiswa ketika yang sedang ataupun sudah mengontrak mata kuliah PKn dan sebagi gambaran proses dan hasil dari penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah PKn.

Jadi dalam pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa informan yang diminta keterangan

diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikut. Penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Hadi, 1989, hlm. 66), diantaranya melalui:

1. Observasi

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 77) mengemukakan “observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan mencatat/ merekam suatu fenomena tertentu”. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya tidak ada interaksi antara obyek yang diamati dengan pengamat/pengumpul data seperti teknik wawancara.

Peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data berdasarkan kelebihan teknik observasi dalam mendapatkan informasi yakni; data yang diperoleh *up to date* karena diperoleh dari keadaan yang terjadi pada saat itu juga (pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti). Selain itu data lebih obyektif dan jujur karena obyek yang diteliti atau informan tidak dapat mempengaruhi data yang terkumpul (menutup kemungkinan terjadinya manipulasi).

Sebelum turun kelapangan untuk melakukan pengamatan, peneliti sebelumnya terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal apa saja yang harus disiapkan seperti, menentukan obyek pengamatan dalam kasus ini adalah aktivitas mahasiswa baik dalam kelas yakni proses pembelajaran maupun di luar kelas semacam membentuk grup diskusi yang membangkitkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu mempersiapkan alat pengamatan langsung seperti membawa kamera, alat

perekam, dan menentukan kapan waktu pengamatan akan dilakukan tentu hal ini harus seijin instansi terkait.

Dalam menentukan obyek observasi, peneliti membagi kedalam beberapa bagian seperti, *actor*, *activity*, *act*, *feeling*. Pertama *actor* atau orang yang terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang sedang maupun sudah mengikuti atau mengontrak mata kuliah PKn juga beberapa dosen yang mengampu mata kuliah PKn, kedua *activity* atau kegiatan yang dilakukan para informan yakni melalui proses pembelajaran PKn dan diluar kelas seperti grup diskusi serta aktivitas yang menggambarkan perasaan kebangsaan mahasiswa seperti keikutsertaanya pada unit kegiatan mahasiswa (UKM) . Ketiga *act* atau perbuatan, di penelitian ini pengamatan dilakukan pada tindakan mahasiswa yang berkaitan dengan pengaplikasian wawasan kebangsaan mahasiswa yang didapat setelah mengikuti mata kuliah PKn. Keempat *feeling* atau perasaan, disini peneliti mengamati akan perasaan atau rasa kebangsaan yang diekspresikan para mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah PKn.

Kegiatan obyek observasi di atas, diterapkan dalam beberapa bentuk observasi yaitu, observasi terus terang dan tersamar serta observasi partisipatif. Maksud observasi terus terang dan tersamar yaitu peneliti berterus terang kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dalam hal ini peneliti meminta ijin untuk mengamati kegiatan pembelajaran maupun aktivitas diluar pembelajaran sebagai *output* dari mengikuti mata kuliah PKn. Namun suatu saat peneliti melakukan tidak terus terang agar mengetahui informasi yang dirahasiakan informan. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan informan, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti. Dalam hal ini peneliti bisa mengamati aktivitas para mahasiswa yang sedang ataupun sudah mengontrak mata kuliah MKU PKn seperti kegiatan diskusi kegiatan berorganisasi dll yang dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan cara lisan pula.

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi ketika peneliti tidak dapat secara langsung mengamati partisipan, dan mereka yang diwawancarai dapat menceritakan informasi secara lebih detail dari aspek-aspek yang tidak teramati.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah paduan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Terstruktur digunakan bila peneliti dalam prakteknya membawa instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman wawancara agar pertanyaan dan informasi yang di peroleh tidak keluar dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini maksudnya adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara namun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban, sehingga memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada. Tiga dosen MKU yang mengampu mata kuliah PKn di tiga jurusan yang berbeda yaitu satu orang dosen MKU PKn dari jurusan, satu orang dosen MKU PKn dari jurusan, dan satu orang dosen MKU PKn dari jurusan. Memasukan dosen sebagai informan dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang potret wawasan kebangsaan mahasiswa dari prespektif pendidik khususnya yang mengemban mata kuliah PKn, serta bagaimana pandangannya terhadap prospek kedepan tentang penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa melalui mata kuliah PKn.

Selain dosen, peneliti mengambil informan dari kalangan mahasiswa yang sedang maupun sudah mengambil MKU PKn. Peneliti mengambil sembilan informan dari mahasiswa dari tiga jurusan yang berbeda yang di bagi kedalam; Tiga orang mahasiswa jurusan yang sedang ataupun sudah mengikuti mata kuliah umum (MKU) PKn, Tiga orang mahasiswa dari jurusan yang sedang ataupun sudah mengikuti mata kuliah umum (MKU) PKn, Tiga orang mahasiswa dari jurusan yang sedang ataupun sudah mengikuti mata kuliah umum (MKU) PKn.

Mengambil informan dari mahasiswa dengan maksud untuk mengkaji informasi dan melihat bagaimana penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa

setelah mengikuti mata kuliah PKn, serta bagaimana pandangannya terhadap mata kuliah PKn sebagai mata kuliah yang menguatkan rasa kebangsaan mahasiswa.

3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori permasalahan yang diteliti. “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Danial dan Wasriah, 2007, hlm. 80).

Untuk melakukan studi literature, peneliti akan mengunjungi perpustakaan di berbagai tempat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca, dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Selain itu peneliti menggunakan koneksi internet sebagai penunjang keterbatasan yang dimiliki perpustakaan seperti mencari jurnal nasional maupun internasional di situs resmi, ebook dan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang diterbitkan di situs-situs universitas.

Tujuan teknik penelitian *literature* ini, digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Salah satunya dalam penelitian ini ingin mengungkapkan satu rumusan masalah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data studi literature yaitu, mengkaji relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dengan penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa yang memerlukan data-data pendukung seperti, silabus, RPS, peraturan terbaru, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik, yang juga berhubungan dengan kajian tentang potret dan prospek penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Validitas dan Analisis Data

1. Validitas Data Penelitian

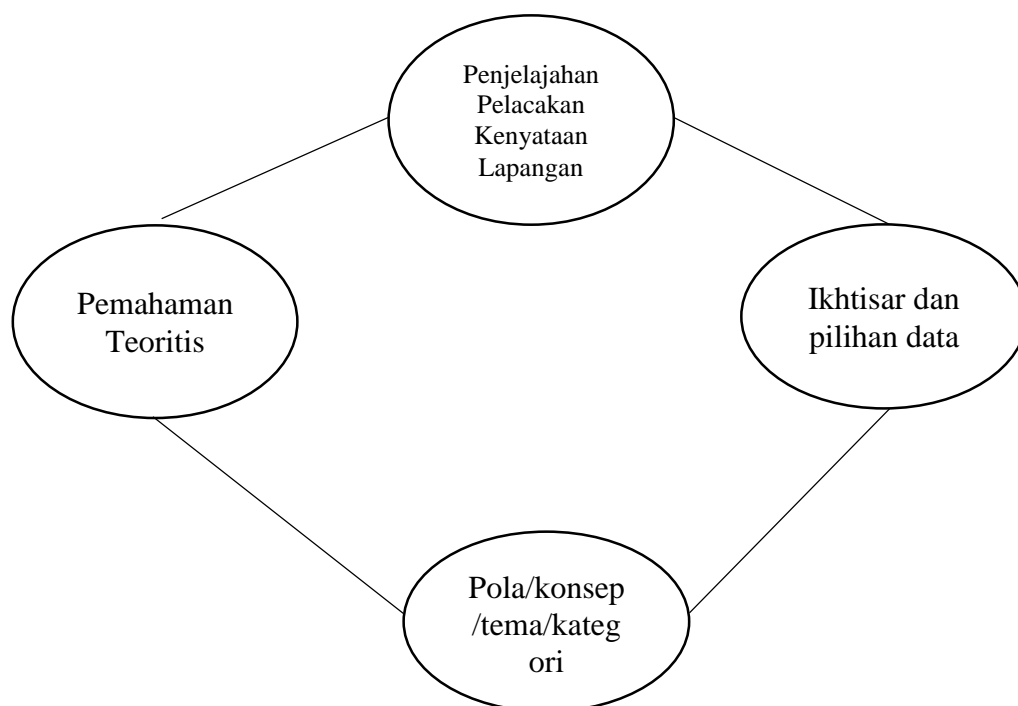
Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, maka keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan criteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian, maka dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Menurut Moleong (2007), teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara:

a). Perpanjangan Pengamatan dan Meningkatkan Ketekunan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan demikian hubungan peneliti dan informan akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiono, 2012). Dengan begitu akan terjadi sebuah kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Perpanjangan pengamatan akan berakhir sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Selain itu dibutuhkan juga ketekunan. Dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Proses ini untuk menyempurnakan data yang diinginkan. Putaran dari pengumpulan data menuju deskripsi dan teori dalam penelitian ini mengambil skema yang disajikan oleh Bungin (2012, hlm. 71) sebagai berikut.



Gambar 3.1

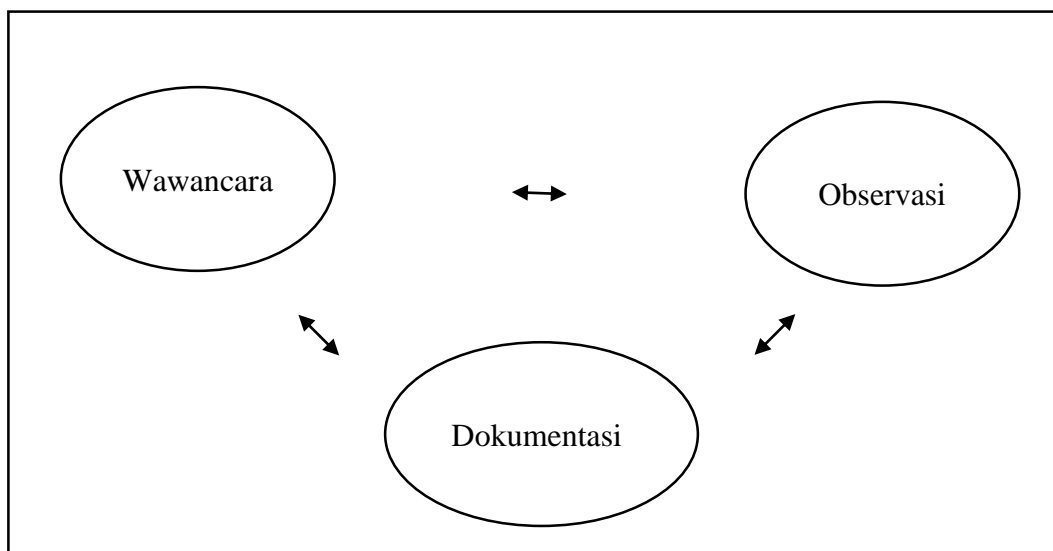
Putaran dari pengumpulan data menuju deskripsi data
 Sumber : Bungin (2012), hlm 71)

Seberapa banyak proses bolak balik itu berdasarkan kompleksitas permasalahan. Di samping itu pisau analisis tidak hanya berasal dari teori yang digunakan, namun juga berasal dari kepekaan dan ketajaman daya lacak si peneliti dalam memproses data dan menginterpretasikannya menjadi konstruk yang berhubungan dan bermakna.

b). Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Wiersma (Sugiono, 2012) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Apabila digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber: Diolah oleh peneliti 2018

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis data deskriptif dan disempurnakan oleh analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 335) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan (Afifudin dan Saebani, 2009, hlm. 146).

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif apabila diperlukan untuk melengkapi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam analisis data kualitatif yang akan peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono, (2012, hlm. 246) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Ketiga rangkaian aktivitas ini dijelaskan sebagai berikut:

a). Reduksi Data

Sugiyono (2013, hlm. 338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Pada tahap ini, merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Dengan cara dipilih dan dipilih, peneliti akan mengetahui data mana yang diperlukan dan mana yang dianggap tidak perlu. Data yang direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas tentang hasil penelitian.

b). Display Data (Penyajian Data)

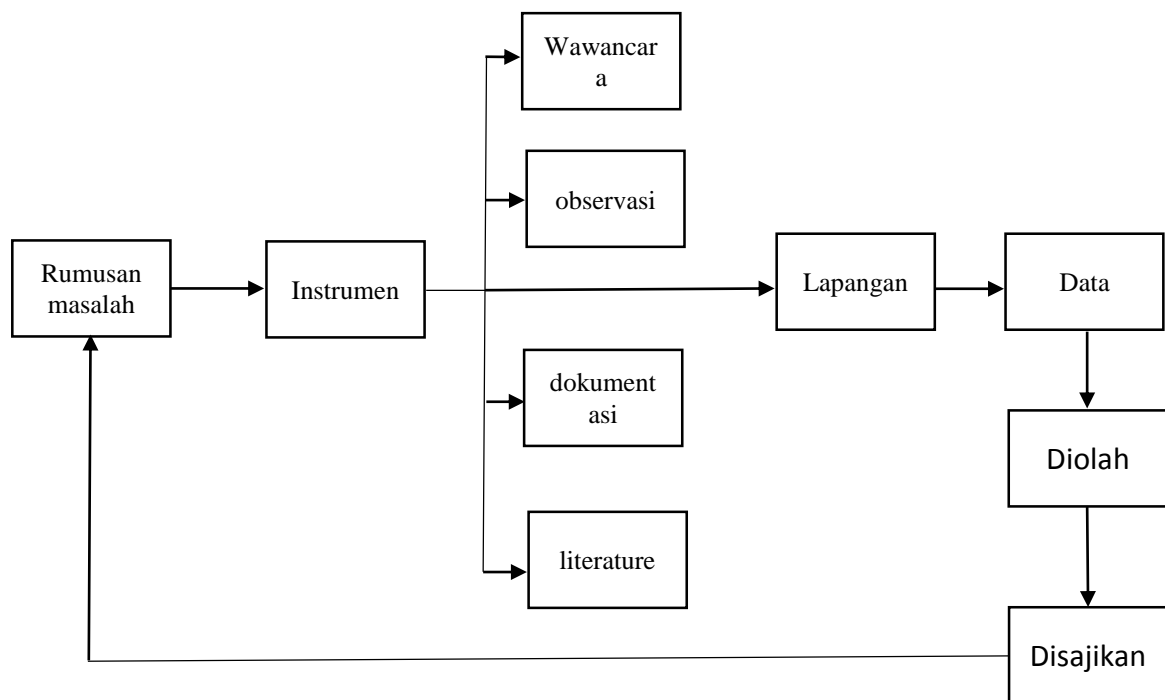
Sugiyono (2013, hlm. 341) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”.

Data yang akan diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu supaya tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

c). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 345)

Gambar 3.3
Kerangka Alur Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti 2018